

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Burhanudin Mohamad Diah atau B.M. Diah adalah seorang wartawan Asia Raya yang ikut menyaksikan perumusan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia di rumah Laksamana Tadashi Maeda. Orang pada umumnya kurang mengetahui sosok B.M. Diah secara lengkap dan bagaimana peranannya di sekitar peristiwa proklamasi. Hal ini disebabkan karena informasi mengenai B.M. Diah kurang disampaikan secara lengkap.

B.M. Diah memiliki peranan penting dalam peristiwa proklamasi yaitu menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, sehingga berita tersebut dapat tersebar di sekitar wilayah Jakarta. Peranannya juga berpengaruh karena masyarakat di wilayah Jakarta dapat mengetahui berita mengenai kemerdekaan Republik Indonesia. Mohammad Hatta memerintahkan kepada B.M. Diah dan wartawan yang hadir untuk menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Sesuai perintah Mohammad Hatta, B.M. Diah bersama para wartawan yang hadir di rumah Laksamana Tadashi Maeda bergegas melaksanakan tugas sebagai wartawan untuk menyebarkan berita proklamasi. B.M. Diah langsung menuju percetakan milik Ili Sasmita di Pecenongan dan mencetak berita sekitar 1000 lembar. Beliau menyebarkan berita tersebut menggunakan *pick up de soto* bersama supir yang bernama Boss ke wilayah Jakarta, berita tersebut mulai disebarkan sekitar pukul enam.

B.M. Diah merupakan seorang wartawan Asia Raya yang menyaksikan perumusan teks proklamasi secara langsung selain itu merangkap bekerja di radio *Hoso Kyoku* sebagai penyiar siaran berbahasa Inggris. Lulusan dari Ksatrian Institut (sekarang Sekolah Ksatrian) di Bandung dengan jurusan jurnalistik, Beliau banyak belajar mengenai bidang kewartawanan di sekolah tersebut. Setelah lulus dari Ksatrian Institut, kemudian menjadi redaktur di harian Sinar Deli yang berada di Medan.

Lahir di Kutaraja Aceh pada tanggal 7 April 1917 dari pasangan Mohamad Diah dan Siti Sai'dah, nama awal dari B.M. Diah yaitu Burhanudin tetapi beliau menambahkan nama ayahnya. Beliau seorang yatim piatu, ayahnya meninggal saat beliau berusia sembilan hari dan ibunya meninggal saat beliau berusia sembilan tahun. Usia 17 tahun Burhanudin Mohammad Diah pindah ke Jakarta dan meneruskan sekolah di Ksatrian Institut Bandung milik Douwes Dekker, kemudian kembali lagi ke Medan.

Karir B.M. Diah dalam dunia jurnalistik terbilang bagus karena beliau menekuni profesinya, setelah lulus sekolah menjabat menjadi redaktur di harian Sinar Deli Medan. Satu tahun setengah di Medan kemudian kembali ke Jakarta menjadi pegawai di harian *Sin Po* juga berprofesi sebagai penerjemah dan pembantu Kantor Penerangan Konsul Jenderal Inggris di Jakarta. Tahun 1942 menjadi penyiar bahasa Inggris di Radio *Nippon Hoso Kyoku*, karena kecakapannya saat terbentuk surat kabar Asia Raya yang di prakarsai oleh Jepang, B.M. Diah menjadi pemimpin redaktur luar negeri pada tahun 1945 (Rahzen, et al., 2007: 178).

Berprofesi menjadi wartawan di bawah kendali pemerintahan Jepang tidak membuat rasa Nasionalismenya pudar. Melalui harian Asia Raya, B.M. Diah mengajak rekan-rekan kerjanya menulis berita berupa ajakan kepada para pemuda khususnya di Jakarta, untuk berkumpul menuju perubahan bagi Indonesia. Beliau dipilih sebagai pemimpin gerakan revolusioner pemuda Indonesia yaitu pemuda angkatan baru tahun 1945. Angkatan Baru ini adalah gerakan para pemuda untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Diah, 1989: 95).

Pers pada saat itu memang dibawah kendali pemerintahan Jepang, hal tersebut tidak menjadi sebuah kendala, tetapi merupakan sebuah peluang yang sangat lebar. Berprofesi sebagai wartawan dan menjadi redaktur luar negeri di harian Asia Raya dapat menuangkan pemikiran-pemikiran revolusioner kemudian menyebarkannya ke masyarakat luas. Media pers justru digunakan sebagai jalan untuk mempersatukan para pemuda dan masyarakat sehingga terbentuk gerakan angkatan baru tahun 1945.

Gerakan Angkatan Baru tahun 1945 semakin sering melakukan pertemuan tetapi istimewanya pertemuan tersebut tidak tertutup. Aksi para pemuda ini membuat Jepang khawatir rakyat lebih memihak pada pemuda angkatan baru tahun 1945. B.M. Diah sebagai pemimpin pemuda Angkatan Baru tahun 1945 ditangkap dan rumahnya diledah pada tanggal 7 Agustus 1945. Tentara Jepang menahannya sampai tanggal 15 Agustus 1945, setelah dibebaskan kemudian bergegas mencari rekan-rekannya yang tergabung dalam Angkatan Baru tahun 1945 (Kakiailatu, 1997:112).

Bebas dari tahanan tidak membuatnya berhenti untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, bergegas mencari teman-teman seperjuangannya dan kabar mengenai gerakan Angkatan Baru. B.M. Diah telah mengetahui informasi mengenai kabar menyerahnya Jepang kepada sekutu, sehingga beliau bergegas mencari rekan-rekannya. Saat pencarian yang dilakukan untuk mengetahui informasi rekan-rekannya, justru informasi yang didapatkan pada tanggal 16 Agustus 1945 yaitu kabar menghilangnya Soekarno dan Mohamad Hatta.

B.M. Diah menemui rekan-rekannya dan mencari informasi mengenai penyebab hilangnya Soekarno dan Mohamad Hatta. Pulang ke rumahnya ternyata di sana telah ada Imam Supardi dari harian Asia Raya menceritakan bahwa Soekarno dibawa para pemuda ke luar kota. Penolakan Soekarno untuk memproklamkan kemerdekaan Indonesia mengakibatkan para pemuda membuat keputusan baru untuk mengungsikannya ke Rengasdengklok. Hal tersebut dilakukan supaya Soekarno dan Mohamad Hatta terhindar dari pengaruh Jepang.

Ahmad Subardjo berhasil membawa Soekarno dan Mohammad Hatta kembali ke Jakarta dan menjanjikan proklamasi kemerdekaan Indonesia diumumkan pada keesokan harinya kepada para pemuda. Soekarno dan Hatta beserta rombongan tiba di Jakarta pada malam hari tanggal 16 Agustus 1945 dan menuju rumah Laksamana Maeda. Sebelum rombongan datang telah ada rombongan yang akan menyambut yaitu Semaun bakri, Sayuti Melik, Mr Iwakusuma Sumantri dan B.M. Diah. Soekarno, Mohammad Hatta, dan Ahmad Subardjo merumuskan proklamasi kemerdekaan di kediaman Laksamana Maeda (Malik, 1950:51).

B.M. Diah beserta tokoh lainnya menyaksikan proses penyusunan teks proklamasi dari awal hingga penandatanganan di kediaman Laksamana Maeda. Beliau ikut menyaksikan dan mengetahui bagaimana proses penyusunan teks proklamasi yang disusun oleh Soekarno, Mohammad Hatta dan Ahmad Subardjo. Teks Proklamasi yang ditulis tangan oleh Soekarno kemudian di ketik ulang oleh Sayuti Melik dan ditandatangani oleh Soekarno dan Mohammad Hatta atas usul Sukarni.

Penelitian ini dirasa memenuhi beberapa syarat aspek penelitian sejarah yaitu aspek ketertarikan terhadap topik (*interesting topic*), pembahasan mengenai peranan B.M. Diah sangat menarik penulis dapat mengetahui peranan tokoh B.M. Diah dalam peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Topik memiliki nilai penting (*significant topic*) topik yang diangkat penulis tentunya memiliki nilai penting bagi dunia pendidikan dan sejarah Indonesia mengenai peranan B.M. Diah dalam peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya topik tersebut memungkinkan untuk diteliti (*manageable topic*) dengan ketersediaan sumber pustaka yang membahas tokoh B.M. Diah dan buku mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Cakupan tahun yang penulis ambil yaitu tahun 1945 karena tahun perjuangan bagi bangsa Indonesia demi mendapatkan kemerdekaan. Berdasarkan kepada pemaparan latar belakang masalah, maka penulisan penelitian ini di tulis dengan judul **PERANAN BURHANUDIN MOHAMAD DIAH DALAM MENYEBARKAN BERITA PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945.**

B. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang masalah di atas menjadi dasar dari penelitian penulis. Agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang akan penulis teliti maka penulis memaparkan ke dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Burhanudin Mohamad Diah dalam menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945. Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil tokoh B.M. Diah ?
2. Bagaimana perjuangan B.M. Diah dalam menyebarkan berita proklamasi tahun 1945 ?

C. Definisi Operasional

Supaya fokus penelitian lebih jelas, diperlukan penjelasan dengan mengemukakan definisi konsep atau fokus penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, maka penulis menyajikan definisi operasional dari judul sebagai berikut:

Burhanudin Mohamad Diah atau B.M. Diah adalah seorang wartawan Asia Raya, beliau lahir pada tanggal 17 April 1917 di Kutaraja Aceh dari pasangan suami istri yaitu Mohamad Diah dan Siti Sa'idah. B.M. Diah adalah anak bungsu dari delapan bersaudara. Nama Asli B.M. Diah hanyalah Burhanudin kemudian B.M. Diah menambahkan nama ayahnya kepada namanya sendiri, ayahnya adalah seorang pegawai pabean (bea cukai) di Aceh Barat yang kemudian menjadi penerjemah.

Karir B.M. Diah dalam dunia jurnalistik diawali ketika beliau pindah ke Jakarta dan meneruskan sekolahnya di Ksatrian Institut (sekarang Sekolah Ksatrian) yang dipimpin oleh Dr. E.E. Douwes Dekker. Burhanudin memilih jurusan jurnalistik dan banyak belajar mengenai kewartawanan dari Douwes Dekker. Pemahaman kewartawanan B.M. Diah dan jiwa nasionalismenya membuat tergerak untuk ikut serta berjuang dalam menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan.

Berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia adalah suatu keterangan atau kabar mengenai pernyataan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Proklamasi kemerdekaan Indonesia ditandai dengan dibacakannya teks proklamasi kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno disamping Mohammad Hatta. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada hari jum'at pukul 10.00 WIB di rumah Soekarno Jalan Pegangsaan Timur No 56.

B.M. Diah ikut berjuang dengan menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia ke seluruh penjuru Jakarta. Peranan B.M. Diah sama pentingnya dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. B.M. Diah berjuang dalam menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan melalui media pers bersama tokoh lainnya yang ikut serta berjuang untuk menyuarkan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui peranan Burhanudin Mohamad Diah dalam menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Republik

Indonesia tahun 1945. Tujuan penelitian ini dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil tokoh B.M. Diah.
2. Untuk mengetahui perjuangan B.M. Diah dalam menyebarkan berita proklamasi tahun 1945.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah nasional. Penelitian ini dapat memberikan gambaran jelas mengenai perjuangan B.M. Diah dalam menyebarkan berita proklamasi tahun 1945. Dunia keguruan dan ilmu pendidikan membutuhkan wawasan lebih mengenai tokoh-tokoh dan perjuangan sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tokoh B.M. Diah yang memiliki peran penting dalam peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi civitas akademika Universitas Siliwangi. Mahasiswa dapat mengetahui tentang perjuangan tokoh-tokoh lain seperti B.M. Diah yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menyebarkan berita proklamasi tahun 1945.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin menulis tugas akhir terutama yang berhubungan dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia, mengenai tokoh dan perjuangannya dalam peristiwa sekitar proklamasi. Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan masyarakat perjuangan tokoh B.M. Diah dalam menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia.